

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menganalisis hubungan antara penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dengan profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Secara simultan, *ESG Disclosure* memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini bermakna bahwa pelaporan keberlanjutan yang komprehensif menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan sektor energi, mengindikasikan bahwa integrasi praktik berkelanjutan dalam strategi bisnis memberikan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.
2. Komponen *Environmental Disclosure* (X1) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi awal dalam teknologi ramah lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan memerlukan biaya yang substansial dalam jangka pendek, sehingga dapat menekan profitabilitas perusahaan. Hal ini mencerminkan fase transisi yang dialami perusahaan sektor energi menuju operasi yang lebih berkelanjutan, di mana manfaat finansial dari praktik ramah lingkungan belum sepenuhnya terealisasi dalam jangka waktu penelitian.
3. *Social Disclosure* (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, loyalitas konsumen, dan dukungan masyarakat. Investasi dalam program tanggung jawab sosial memberikan keuntungan berupa pengurangan risiko sosial, peningkatan hubungan dengan komunitas lokal, dan peningkatan motivasi karyawan yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4. *Governance Disclosure* (X3) menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan dengan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur tata kelola yang transparan dan akuntabel berpotensi meningkatkan efisiensi dan kepercayaan investor, dampaknya terhadap profitabilitas memerlukan waktu lebih lama untuk terealisasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor dan pasar mungkin belum sepenuhnya menghargai nilai dari pengungkapan tata kelola yang baik dalam konteks sektor energi di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan sektor energi di Indonesia:

1. Perusahaan sektor energi di Indonesia mengoptimalkan praktik *ESG Disclosure* secara komprehensif dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Khususnya, perusahaan perlu mengembangkan pendekatan yang lebih strategis dalam mengelola biaya lingkungan dengan mengidentifikasi peluang efisiensi dan inovasi yang dapat mengurangi dampak negatif dari investasi lingkungan terhadap profitabilitas jangka pendek.
2. Perusahaan memperkuat implementasi dan pelaporan aspek sosial dengan mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis inti. Hal ini dapat mencakup pengembangan program sosial yang lebih terukur dan berkelanjutan, peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan, serta komunikasi yang lebih efektif mengenai nilai sosial yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif terhadap profitabilitas.
3. Manajemen perusahaan memprioritaskan penguatan struktur tata kelola dan meningkatkan kualitas pengungkapannya dengan cara yang lebih substansial dan strategis. Perusahaan perlu mengkomunikasikan secara lebih jelas bagaimana praktik tata kelola yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi investor dan berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang, sehingga dapat memperkuat hubungan positif antara tata kelola dan profitabilitas.

5. Perusahaan sektor energi di Indonesia mengimplementasikan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) terbaru dalam penyusunan laporan keberlanjutan mereka. Penggunaan standar pelaporan yang terstandarisasi dan diakui secara global ini akan meningkatkan kualitas, komparabilitas, dan kredibilitas pengungkapan ESG, sehingga memudahkan investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan. Implementasi standar GRI terbaru juga akan membantu perusahaan mengidentifikasi area perbaikan dalam praktik ESG yang berpotensi meningkatkan profitabilitas jangka panjang.
6. Peneliti selanjutnya memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel kontrol yang dapat menjelaskan mekanisme hubungan antara ESG *Disclosure* dan profitabilitas secara lebih komprehensif, serta memperpanjang periode pengamatan untuk menangkap efek jangka panjang dari praktik ESG, terutama terkait aspek lingkungan dan tata kelola.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol yang dapat mempengaruhi hubungan antara ESG *Disclosure* dan profitabilitas perusahaan. Variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, umur perusahaan, dan intensitas modal seharusnya dimasukkan dalam model untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Ketiadaan variabel kontrol ini dapat menyebabkan *omitted variable bias* dimana model mungkin tidak menangkap seluruh faktor penentu profitabilitas, sehingga koefisien ESG *Disclosure* bisa bias karena mengandung pengaruh variabel yang tidak dimasukkan.
2. Hasil pengujian menunjukkan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik, terdapat beberapa pertimbangan yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) mungkin lebih tepat untuk penelitian ini. Perusahaan sektor energi memiliki karakteristik operasional yang sangat berbeda

(*upstream, midstream, downstream*) yang dapat mempengaruhi hubungan ESG-profitabilitas secara spesifik. REM mengasumsikan bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan variabel independen, namun dalam konteks ESG *Disclosure*, perusahaan dengan karakteristik manajemen tertentu mungkin lebih cenderung menerapkan praktik ESG yang baik, dan perusahaan dengan akses modal yang lebih baik mungkin lebih mampu menginvestasikan dana untuk inisiatif ESG. Penggunaan FEM akan memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap heterogenitas antar perusahaan, estimasi yang lebih konservatif karena hanya memanfaatkan variasi *within-group*, dan interpretasi yang lebih kausal karena mengeliminasi bias dari karakteristik perusahaan yang tidak terobservasi.